



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 4788-4795

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Transformasi Ekonomi di Wilayah Pesisir: Mengoptimalkan Peran Strategis Pelabuhan Laut dalam Meningkatkan Konektivitas, Produktivitas, Keberlanjutan, serta Peluang, Tantangan, dan Strategi di Provinsi Banten

Abdul Aziz¹, Atina Alifah², Lucky Lukman Nulhakim³✉, Ma'ruf⁴

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang

Email: luckylukmanul29@upi.edu³✉

Abstrak

Pelabuhan laut memiliki peranan penting dalam mendorong transformasi ekonomi wilayah pesisir. Artikel ini mengkaji bagaimana infrastruktur dan aktivitas pelabuhan laut dapat meningkatkan produktivitas ekonomi lokal, menarik investasi, dan mendorong pertumbuhan sektor lain seperti perikanan, pariwisata, dan transportasi. Dengan fokus pada wilayah Provinsi Banten, kajian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan sektor maritim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pelabuhan laut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat konektivitas antar pulau, meskipun terdapat tantangan seperti kerusakan lingkungan, overfishing, dan ketidakselarasan kebijakan.

Kata Kunci: *Ekonomi Pesisir, Pelabuhan Laut, Provinsi Banten, Sektor Maritim, Transformasi Ekonomi*

Abstract

Seaports play an important role in driving the economic transformation of coastal areas. This article examines how seaport infrastructure and activities can increase local economic productivity, attract investment, and drive growth in other sectors such as fisheries, tourism, and transportation. Focusing on Banten Province, the study uses SWOT analysis to identify opportunities and challenges faced in developing the maritime sector. The results show that the presence of seaports contributes significantly to increasing Gross Regional Domestic Product (GRDP), creating jobs, and strengthening inter-island connectivity, despite challenges such as environmental damage, overfishing, and policy misalignment.

Keywords: *Banten Province, Coastal Economy, Economic Transformation, Maritime Sector, Seaport*

PENDAHULUAN

Pelabuhan laut merupakan salah satu infrastruktur vital yang mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah pesisir. Sebagai titik konektivitas logistik dan perdagangan, pelabuhan memberikan kontribusi besar terhadap berbagai sektor, termasuk perikanan, pariwisata, dan industri berbasis maritim. Di Indonesia, keberadaan pelabuhan laut menjadi pilar penting dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan mewujudkan visi negara sebagai poros maritim dunia (KKP, 2016). Hal ini mencerminkan peran strategis pelabuhan sebagai katalisator transformasi ekonomi lokal, terutama di wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya melimpah.

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km. Letak Indonesia secara geografis berada pada 6° LU hingga 11° LS dan 92° BT hingga 142° BT. Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang wilayahnya terdiri atas daratan dan perairan. Berdasarkan informasi data dari Badan Informasi Geospasial luas wilayah daratan Indonesia adalah 1.905 juta km² kemudian luas wilayah perairan Indonesia 3.257 juta km². Kondisi Indonesia sebagai archipelagic state menjadikan negara yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat baik ini ditunjukkan berdasarkan data Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2023 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa sektor perikanan berkontribusi sebesar 2,81% atau 146,78 T terhadap PDB Nasional Triwulan II-2023. Posisi geografis yang strategis di antara dua benua (Asia dan Australia) serta dua samudera (Pasifik dan Hindia) menjadikan sektor maritim sebagai salah satu tulang punggung pembangunan ekonomi nasional. Pelabuhan laut tidak hanya berfungsi sebagai pusat distribusi barang, tetapi juga menjadi motor penggerak utama dalam perdagangan internasional dan logistik. Di Provinsi Banten, misalnya, pelabuhan-

pelabuhan utama seperti Pelabuhan Merak dan Pelabuhan Bojonegara memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal serta konektivitas domestik dan global.

Namun, transformasi ekonomi di wilayah pesisir juga menghadapi berbagai tantangan. Hambatan infrastruktur, seperti akses jalan yang belum memadai ke pelabuhan, mengurangi produktivitas dan efisiensi logistik. Selain itu, permasalahan lingkungan seperti pencemaran akibat aktivitas pelabuhan dan overfishing mengancam keberlanjutan sumber daya alam pesisir (Darma, 2019). Tantangan lain meliputi minimnya investasi pada sektor pengolahan hasil laut dan rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM) lokal untuk mendukung operasional pelabuhan secara profesional. Hal ini menuntut adanya strategi pengelolaan yang lebih baik agar pelabuhan dapat berfungsi secara optimal.

Terlepas dari tantangan tersebut, keberadaan pelabuhan laut di wilayah pesisir membuka peluang besar untuk diversifikasi ekonomi. Pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) di sekitar pelabuhan, seperti di Pelabuhan Bojonegara, memberikan insentif bagi investor untuk mengembangkan sektor maritim yang berorientasi ekspor. Selain itu, sektor pariwisata, terutama wisata bahari dan ekowisata, juga dapat berkembang melalui pengelolaan pelabuhan yang terintegrasi. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pelabuhan laut dalam transformasi ekonomi wilayah pesisir di Provinsi Banten. Dengan pendekatan analisis SWOT dan pemetaan strategi pengembangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengelolaan pelabuhan yang efektif dan berkelanjutan, sejalan dengan visi menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kontribusi pelabuhan laut terhadap transformasi ekonomi di wilayah pesisir, dengan memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya dalam 10 tahun terakhir. Data diperoleh melalui pencarian daring menggunakan mesin pencari seperti Google Scholar dan basis data ilmiah seperti Scopus, ScienceDirect, serta jurnal nasional terindeks SINTA, dengan kata kunci seperti "pengembangan pelabuhan laut", "ekonomi pesisir", dan "transformasi ekonomi maritim". Referensi meliputi jurnal ilmiah, laporan pemerintah, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), serta dokumen strategis seperti RPJMN dan RKPD. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis) untuk memahami tren dan relevansi data, serta analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk

mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan pelabuhan laut. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi terpercaya, seperti artikel akademik, laporan pemerintah, dan dokumen kajian lembaga penelitian, guna memberikan pandangan yang komprehensif dan berbasis bukti tentang peran pelabuhan laut dalam transformasi ekonomi wilayah pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelabuhan laut memainkan peranan sentral dalam mendorong transformasi ekonomi di wilayah pesisir. Sebagai simpul utama dalam rantai logistik dan perdagangan, pelabuhan laut tidak hanya mendukung kegiatan ekspor-impor tetapi juga menjadi penggerak pertumbuhan sektor-sektor strategis seperti perikanan, pariwisata, dan industri pengolahan. Studi kasus di Provinsi Banten memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pelabuhan laut dapat menjadi pilar utama dalam pembangunan wilayah pesisir.

1. Peran Ekonomi Pelabuhan Laut

a. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pelabuhan laut berkontribusi langsung terhadap PDRB daerah melalui peningkatan aktivitas ekonomi, terutama di sektor perikanan dan logistik. Berdasarkan data BPS Banten (2017), sektor maritim menyumbang sekitar 19% dari total PDRB provinsi, dengan perikanan sebagai salah satu subsektor terbesar. Aktivitas pelabuhan juga berperan sebagai katalisator bagi sektor perdagangan, terutama untuk produk hasil laut seperti ikan, udang, dan produk olahan lainnya yang diekspor ke pasar internasional.

b. Peningkatan Investasi

Pelabuhan seperti Bojonegara, yang dirancang sebagai kawasan ekonomi khusus, menawarkan peluang investasi besar di sektor maritim. Investasi ini mencakup pembangunan fasilitas pengolahan hasil laut, cold storage, dan infrastruktur pendukung lainnya. Dengan insentif fiskal dan non-fiskal yang diberikan, kawasan ini memiliki potensi untuk menarik investor dalam dan luar negeri.

2. Dampak Sosial Ekonomi

a. Penciptaan Lapangan Kerja

Pelabuhan laut menciptakan banyak peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal, mulai dari sektor perikanan, logistik, transportasi, hingga industri pendukung seperti reparasi kapal dan pengolahan hasil laut. Pelabuhan Bojonegara, misalnya, telah menjadi pusat

aktivitas yang melibatkan ribuan tenaga kerja lokal. Namun, kurangnya keterampilan dan pelatihan menjadi kendala utama dalam memaksimalkan kontribusi tenaga kerja lokal.

b. Peningkatan Konektivitas Antarwilayah

Pelabuhan laut memperkuat konektivitas antar wilayah, baik dalam lingkup domestik maupun internasional. Pelabuhan Merak, sebagai jalur utama transportasi laut antara Pulau Jawa dan Sumatera, memainkan peran penting dalam mendukung mobilitas barang dan manusia. Hal ini juga berkontribusi pada penurunan biaya logistik dan waktu distribusi.

3. Tantangan dalam Pengelolaan Pelabuhan Laut

a. Kerusakan Lingkungan

Salah satu dampak negatif dari aktivitas pelabuhan adalah kerusakan lingkungan pesisir akibat pencemaran air dan tanah. Limbah dari aktivitas bongkar muat dan industri di sekitar pelabuhan dapat mencemari perairan, yang pada akhirnya mempengaruhi ekosistem laut dan produktivitas perikanan. Di Banten, wilayah pesisir utara sering kali menjadi korban pencemaran akibat limbah industri yang tidak dikelola dengan baik.

b. Overfishing dan IUU Fishing

Pelabuhan sebagai pusat distribusi hasil tangkapan laut sering kali menjadi bagian dari rantai aktivitas penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan, seperti overfishing dan IUU (Illegal, Unreported, and Unregulated) fishing. Aktivitas ini tidak hanya merugikan nelayan lokal tetapi juga mengancam keberlanjutan sumber daya laut.

4. Peluang Inovasi dan Diversifikasi Ekonomi

a. Pengembangan Kawasan Industri Perikanan Terpadu

Pelabuhan Bojonegara memiliki potensi untuk menjadi pusat industri perikanan terpadu yang mendukung pengolahan hasil laut bernilai tambah. Dengan dukungan dari pemerintah dan investasi swasta, kawasan ini dapat menjadi pusat ekspor produk perikanan olahan yang kompetitif di pasar internasional.

b. Teknologi Hijau dan Keberlanjutan

Investasi dalam teknologi hijau seperti energi terbarukan (solar panel dan pembangkit gelombang laut) dapat membantu pelabuhan mengurangi jejak karbon dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, pengelolaan limbah berbasis teknologi dapat membantu mengatasi masalah pencemaran di sekitar pelabuhan.

5. Strategi Pengembangan Pelabuhan Laut

a. Peningkatan Infrastruktur

Aksesibilitas menjadi kunci dalam pengembangan pelabuhan. Pembangunan jalan tol yang menghubungkan pelabuhan dengan kawasan industri dan pusat distribusi akan meningkatkan efisiensi logistik. Pelabuhan Bojonegara, misalnya, membutuhkan pengembangan jalur transportasi yang memadai untuk menarik lebih banyak investor.

b. Penguatan Kapasitas SDM

Pelatihan dan pendidikan vokasi bagi masyarakat lokal sangat penting untuk mendukung pengelolaan pelabuhan secara profesional. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan institusi pendidikan dan sektor swasta untuk mengembangkan program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan sektor maritim.

c. Kolaborasi Multi-Pihak

Pengelolaan pelabuhan yang efektif membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Dalam hal ini, perencanaan yang komprehensif dan kebijakan yang selaras dengan kebutuhan lokal menjadi sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang.

Kami menganalisis SWOT dari hasil literatur jurnal yang ada. Hasil analisis SWOT ditampilkan tabel berikut:

Strengths	<p>Pelabuhan laut berkontribusi terhadap PDRB daerah, dengan sektor maritim menyumbang sekitar 19% dari total PDRB Provinsi Banten, terutama melalui sektor perikanan dan logistik</p> <p>Aktivitas pelabuhan menciptakan banyak peluang pekerjaan di berbagai sektor seperti perikanan, logistik, dan industri pendukungnya, memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat</p> <p>Pelabuhan laut memperkuat konektivitas antar wilayah, baik domestik maupun internasional, yang mengurangi biaya logistik dan waktu distribusi</p>
Weaknesses	<p>Meskipun menciptakan banyak lapangan kerja, kurangnya keterampilan dan pelatihan bagi tenaga kerja lokal menjadi kendala utama dalam memaksimalkan kontribusi mereka</p> <p>Aktivitas pelabuhan dapat menyebabkan pencemaran yang berdampak negatif pada ekosistem laut dan produktivitas perikanan</p> <p>Aksesibilitas dan infrastruktur transportasi yang kurang memadai dapat menghambat efisiensi operasional pelabuhan</p>

Opportunities	<p>Pelabuhan Bojonegara memiliki potensi untuk menjadi pusat industri perikanan terpadu yang mendukung pengolahan hasil laut bernilai tambah</p> <p>Investasi dalam teknologi hijau dapat membantu mengurangi jejak karbon dan meningkatkan efisiensi operasional pelabuhan</p> <p>Dengan insentif fiskal dan non-fiskal, kawasan pelabuhan dapat menarik lebih banyak investor dalam dan luar negeri untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas</p>
Threats	<p>Aktivitas penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan dapat merugikan nelayan lokal dan mengancam keberlangsungan sumber daya laut</p> <p>Pencemaran yang terus-menerus akibat limbah industri dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang pada ekosistem pesisir</p> <p>Persaingan dengan pelabuhan internasional lainnya dapat mengancam posisi pelabuhan lokal dalam rantai pasok global</p>

Melalui analisis SWOT ini, terlihat bahwa pelabuhan laut di Provinsi Banten memiliki potensi yang signifikan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian. Namun, tantangan seperti kerusakan lingkungan dan kurangnya keterampilan tenaga kerja harus diatasi agar manfaat yang diperoleh dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat setempat.

SIMPULAN

Pelabuhan laut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap transformasi ekonomi wilayah pesisir melalui peningkatan produktivitas ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan konektivitas antarwilayah, seperti yang ditunjukkan dalam studi kasus Provinsi Banten. Sebagai katalisator utama bagi sektor-sektor strategis seperti perikanan, pariwisata, dan transportasi, pelabuhan berperan dalam mendorong pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta menarik investasi, terutama melalui kawasan ekonomi khusus seperti Pelabuhan Bojonegara. Namun, potensi ini diimbangi dengan tantangan berupa pencemaran lingkungan, overfishing, dan kurangnya infrastruktur pendukung serta kapasitas sumber daya manusia. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan penguatan infrastruktur, peningkatan kapasitas SDM, dan penerapan teknologi hijau yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal menjadi kunci dalam mewujudkan pelabuhan laut sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi berkelanjutan di wilayah pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2017. Data tentang kontribusi sektor maritim terhadap PDRB Provinsi Banten yang menunjukkan bahwa sektor ini menyumbang sekitar 19% dari total PDRB, terutama dari sektor perikanan dan logistik..
- Darma, B.A., 2019. "Pengembangan Ekonomi Berbasis Maritim di Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomi-Qu*.
- Holsti, O.R., 1969. *Content Analysis for the Social Sciences and Humanities*.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), 2016. *Strategi Pengembangan Sektor Maritim Nasional*.
- Ma'ruf, GS Rahayu, AD Cahyani, SA Gumilang, MZ Yassirli. 2024. *Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan dalam strategi peningkatan Kawasan PPN muara angke*.
- RPJMN 2020–2024. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional*.
- Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir 2023 (BPS): Data kontribusi sektor perikanan terhadap PDB nasional, yang mencapai 2,81% atau Rp146,78 triliun pada Triwulan II-2023, relevan untuk analisis dampak sektor maritim.
- Notteboom, T., & Rodrigue, J. P. (2020). "Port Economics, Management and Policy." Routledge.
- UNCTAD (2022). "Review of Maritime Transport 2022." United Nations.
- Pieterse, J., & Meer, J. (2021). "Sustainable Maritime Development: Strategies for the Future." *Journal of Maritime Studies*.
- OECD (2021). "Coastal Zones and Maritime Economy: Challenges and Opportunities." OECD Publishing.